

**PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN TARHADAP PROGRAM BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 KERINCI**

Oleh:

ANDRI AKBAR TANJUNG

NIM. 1810207006



SKRIPSI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2023 M/1444 H**

**PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN TARHADAP PROGRAM BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Oleh:

ANDRI AKBAR TANJUNG
NIM. 1810207006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2023 M/1444 H**

AGENDA

NOMOR : 25

TANGGAL : 22/07/2022

PARAF : 7.

Dr.Saaduddin,M.Pd
Farid Iman Kholidin, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

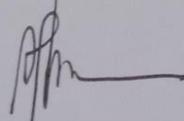
Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Andri Akbar Tanjung dengan NIM. 1810207006, judul "*Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci*"

skripsi "telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr.Saaduddin, M.Pd
NIP. 196608092000031001

Dosen Pembimbing II



Farid Iman Kholidin, M.Pd
NIP. 19910103 201903 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Akbar Tanjung
Tempat/Tanggal Lahir : Mukai Mudik, 11 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sungai Dalam, Kec. Kayun aro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Juni 2022
Saya yang menyatakan



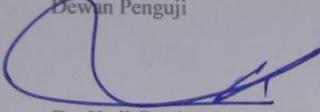
ANDRI AKBAR TANJUNG
NIM. 1810207006

LEMBARAN PENGESAHAN

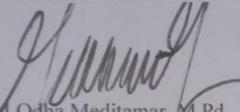
Skripsi oleh Andri Akbar Tanjung NIM:1810207006, dengan judul "Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 31 Agustus 2022

Dewan Penguji

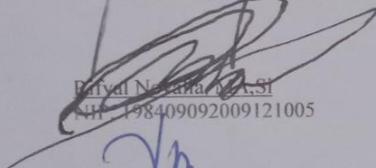
Ketua Sidang


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.19730506 199903 1 004

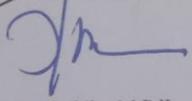
Penguji I


M. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

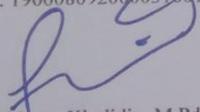
Penguji II


Bafyal Nasrullah, M.Pd
NIP. 198409092009121005

Pembimbing I


Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 196608092000031001

Pembimbing II


Farid Iman Kholidin, M.Pd
NIP.19920103 201903 1 007

Mengesahkan
Dekan

Mengesahkan
Ketua Jurusan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.19730506 199903 1 004


Bukhar Ahmad, M.Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Hasmaniar dan Ayah Henni Afrizal, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Kakakku Jenni Angia dan Adekku tercinta, Afika Fadila Rizkia telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

عَنَا سَمِعْنَا قُلْتُمْ إِذْ بِهِ ءَوَاتُكُمْ الَّذِي وَمِيثَقُهُ عَلَيْكُمْ اللَّهُ نِعْمَةً وَأَذْكُرُوا

الصُّدُورِ بِذَاتِ عَلِيمٍ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا وَأَطِ

Artinya: "ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati (mu)." (Q.S. Al Maidah:7)

K E R I N C I

ABSTRAK

Andri Akbar (2022). Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci.
(1) Drs. Saaduddin, M.Pd.I, (2) Farid Iman Kholidin, M.Pd

Kata Kunci :Program Bimbingan dan Konseling

Guru mata pelajaran tidak membantu guru BK dalam menjalankan program bimbingan dan konseling, seperti guru mata pelajaran hanya fokus mengajar bidang studinya saja. Guru mata pelajaran pada umumnya beranggapan tugas bimbingan konseling seutuhnya tanggung jawab guru BK. Guru mata pelajaran cenderung melepas guru BK mengurus siswa yang bermasalah dan guru mata pelajaran menyatakan itu tugas guru BK. Seperti yang dikatakan oleh guru matematika yang penulis temui, beliau mengatakan bahwa guru BK kan ada jadi masalah program tugasnya guru BK. Kita guru lain membimbing secara umum saja Padahal siswa lebih banyak bertemu dengan guru-guru mata pelajaran yang lain, sehingga banyak siswa yang bermasalah tidak terkontrol oleh guru BK. Tidak adanya kerja sama guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling membuat siswa-siswi yang memerlukan bantuan dan bimbingan terabaikan dan semakin banyak siswa yang tidak mau fokus belajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam Lokasi penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci. Objek dan Subjek Penelitian. Informan berjumlah keseluruhan yaitu 15 informan. Teknik Pengumpulan Data, observasi, Wawancara, Dokumentasi. Instrumen Penelitian. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Hasil penelitian Program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci: 1) LayananOrientasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, mengajar seperti memberi tahu tentang tata tertib sekolah, organisasi sekolah, dan fasilitas sekolah 2) LayananInformasi. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah menumbuhkan menumbuhkan semangat belajar pada siswa dalam belajar. 3) LayananPenempatandanPenyaluranlayanan penempatan dan penyaluran oleh guru di SMAN 7 Kerinci, khususnya guru bimbingan dan konseling. Guru bisa menentukan dimana siswa dan siswi ini ditempatkan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. 4) LayananBimbinganBelajarDalammenanganipermasalahandalam belajar yangdiperbuatolehsiswa- siswi tersebut, ada prosedur ataupun jenjang tingkatannya.

ABSTRACT

Andri Akbar (2022). Subject Teachers' Perceptions of the Guidance and Counseling Program at State Senior High School 7 Kerinci. (1) Drs. Saaduddin, M.Pd.I, (2) Farid Iman Kholidin, M.Pd

Keywords: Guidance and Counseling Program

Subject teachers do not assist BK teachers in carrying out guidance and counseling programs, such as subject teachers only focus on teaching their field of study. Subject teachers generally assume that the task of counseling guidance is entirely the responsibility of the BK teacher. Subject teachers tend to let BK teachers take care of problematic students and subject teachers say it is the BK teacher's job. As said by the mathematics teacher I met, he said that there are BK teachers, so there is a problem with the BK teacher's task program. We are other teachers who guide in general. Whereas students meet more with teachers of other subjects, so that many students have problems that are not controlled by the BK teacher. The absence of cooperation between subject teachers and counseling guidance teachers makes students who need help and guidance neglected and more students do not want to focus on learning.

The type of research used is descriptive qualitative, which is a research method that utilizes qualitative data and is described descriptively to explore or photograph social situations that will be studied thoroughly, broadly and in depth. Research location is Kerinci 7 State Senior High School. Research Objects and Subjects. The total number of informants is 15 informants. Data Collection Techniques, Observation, Interview, Documentation. Research Instruments. Data Analysis Techniques and Data Validity Test.

The results of the research. The guidance and counseling program for students at SMAN 7 Kerinci: 1) Orientation Services for the Implementation of the Guidance and Counseling Program in Schools, teaching such as telling about school rules, school organizations, and school facilities 2) Information services. This activity aims to improve student learning outcomes, one of which is to foster enthusiasm for learning in students in learning. 3) Placement and Distribution Services for teacher placement and distribution services at SMAN 7 Kerinci, especially guidance and counseling teachers. The teacher can determine where these students and students are placed according to their potential. 4) Tutoring Services In dealing with problems in learning made by these students, there are procedures or levels.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahny iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, Bapak Hermadi dan Ibuk Sisraini yang telah tetap setia dan selalu mendoakan dan memberikansupport demi terselesaikannya usulan penelitian ini

2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag.Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag.,Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinciyang telah mendukungmahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi.
4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinciyang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Dr. Saduddin, M.PdI Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd, Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinciyang telah mendukungmahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi
6. Bapak Harmalis, M.Psi, M.Pd. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam(BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinciyang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunanskripsi ini
7. Bapak Drs. Jafni Nawawi, M.Agsebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Dr. Saduddin, M.PdI sebagai Pembimbing I dan Bapak Farid Iman Kholidin, M.Pdsebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberirahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Mei 2023
Penulis,

ANDRI AKBAR TANJUNG
NIM. 1810207006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Program Bimbingan dan Konseling	10
B. Bimbingan dan Konseling	16
C. Guru	24
D. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
H. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	43

C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran	64
BIBLIOGRAFI.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



DAFATA TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	37
Gambar 4.1 Struktur SMA Negeri 7 Kerinci	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu, efektif atau ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling. Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan manusia. Untuk memahami hakikat dari pendidikan maka dibutuhkan juga pemahaman mengenai hakikat manusia. Dimana manusia satu-satunya makhluk Tuhan yang diberi keistimewaan yaitu cipta, rasa dan karsa (Sanjaya, 2006:2).

Undang undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif (Sanjaya, 2006:3)

Dalam Undang Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 dijabarkan tentang guru dan dosen, guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah(Wukir, 2008:188)

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru banyak memegang berbagai jenis perannya yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya. Sedangkan guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan peranan-peranan itu secara baik. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing siswa.

Sedangkan Guru bimbingan dan konseling disekolah memiliki tugas masing-masing. Peranguru sangat mempengaruhi proses kedewasaan peserta didik. Pencapaian dalamperkembangan peserta didik, sekolah harus memberikan layanan yang maksimal.Tidakhanya guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran atau wali kelas harusmembantumemasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.Dengan demikian maka guru bimbingan dan konseling dapat terbantu untuk mengetahuipeserta didik yang memerlukan layananserta pengumpulan data dari peserta didiktersebut.Pada dasarnya dalam melaksanakan tugasnya, guru BK perlu berkolaborasidengan teman sejawat, dalam hal ini guru mata pelajaran dan wali kelas (Irawan 2020:89).

Hal tersebut mengandung makna bahwa peran guru mata pelajaran atau wali kelas terhadap layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Dengan kata lain, kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran dan wali kelas merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pelaksanaan layanan BK di sekolah. Di sisi lain, terkadang guru mata pelajaran dan wali kelas mempunyai persepsi yang lain terhadap layanan BK. Salah satunya yaitu guru mata pelajaran beranggapan bahwa semua masalah peserta didik merupakan tanggung jawab dan tugas guru BK saja (Irawan 2020:90)

Persepsi guru mata pelajaran terhadap layanan BK masih menjadi hambatan atau permasalahan yang sering dijumpai oleh guru BK di sekolah. Pada dasarnya jika guru mata pelajaran memahami hakikat bimbingan dan konseling yang sebenarnya maka guru mata pelajaran akan menyadari keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah. Adanya persepsi-persepsi yang negatif tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi hambatan guru BK dalam menyelenggarakan berbagai program layanan BK di sekolah. Layanan tidak akan terlaksana dengan baik jika tanpa kerja sama dengan berbagai elemen sekolah terutama dengan guru mata pelajaran.

Untuk menangani masalah-masalah individu, diperlukan sekali bimbingan dan konseling di samping kegiatan belajar, dan pelajaran keagamaan. Dalam tugas dan pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di media pendidikan yang formal sangat mengacu pada seluruh tahap-tahap kehidupan yang meliputi 4 (empat) dimensi kemanusiaan untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya yaitu.

“Peserta didik merupakan harapan penerus bangsa maka ia harus dibina. Manusia seutuhnya itu adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividuan), sesuai dengan pengembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku dimensi yang berlaku (dimensi kesusilaan), dan segala sesuatunya itu dikaitkan dengan pertanggung jawaban atas segenap aspek kehidupannya di dunia terhadap kehidupan di akhirat kelak kemudian hari (dimensi keagamaan) Di dalam bukunya yang lain Kartono menjelaskan bahwa siswa yang bermasalah akan mempengaruhi perilakunya.” (Ibrahim, 2019:4)

Keterbatasan guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam memahami dan memberikan pelayanan untuk siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang pada akhirnya menuntut adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi. Hal tersebut dapat dilihat dari peluang waktu yang dimiliki guru bidang studi untuk bertatap muka dengan siswa secara langsung yang lebih lama dibandingkan dengan guru bimbingan dan konseling sehingga keberadaan guru bidang studi sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. (Ibrahim, 2019:5)

Berdasarkan observasi awal, penulis melihat pentingnya guru mata pelajaran sesuai pandangan para ahli dan beberapa hasil penelitian yang dilakukan yang penulis uraikan di atas, hendaknya guru mata pelajaran terlibat aktif dengan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tetapi pada fakta yang banyak terjadi sekarang ini, seperti hasil observasi awal penulis di SMA Negeri 7 Kerinci pada tanggal 29 Juli 2021, guru mata pelajaran tidak membantu guru BK dalam menjalankan program bimbingan

dan konseling, seperti guru mata pelajaran hanya fokus mengajar bidang studinya saja.

Padahal menurut penulis, sesuai Undang Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 dijabarkan tentang guru dan dosen yang telah penulis jabarkan di atas. Bahwa setiap guru juga berperan sebagai pembimbing kepada peserta didik. Karena tidak cukup satu orang guru BK, minimal ada 2 guru BK dan ditambah kerja sama guru mata pelajaran. Oleh karena itu, penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut bagaimana persepsi guru mata pelajaran menyikapi program bimbingan dan konseling dalam menanggulangi masalah siswa di SMA Negeri 7, dengan mengangkat judul penelitian: **“Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan penelitian ini tidak meluas, dalam penelitian ini perlu rasanya peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti yakni Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci, Jika ada topik yang meluas dalam penelitian ini, itu hanya sekedar bahan tambahan yang dimasukkan oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?
2.]Bagaimana kontribusi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?
3. Bagaimana tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci.
2. Untuk mengetahui kontribusi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci.
3. Untuk mengetahui tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ide baru mengenai program bimbingan dan konseling pada siswa.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.

- 3) Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan bimbingan dan konseling dalam memecahkan masalah siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran dan agar terjalin kerja sama antara guru bk dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan program bimbingan dan konseling guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 7 Kerinci..
- 2) Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- 3) Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

2. Kegunaan Penelitian

- B. Untuk meningkatkan kerja sama antar guru BK dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan pendidikan siswa.
- C. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan bimbingan dan konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

F. Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Guru dalam Pembelajaran

Persepsi guru merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar. Proses pengamatan itu bisa terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi profesional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Guru bimbingan dan konseling disebut dengan konselor sekolah. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

3. Program bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling merupakan satuan rencana keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Seperti periode

bulanan, caturwulan dan tahunan. Dengan demikian ada

program tahunan bimbingan dan

konseling dan program caturwulan bimbingan

dan konseling yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bulanan, mingguan dan harian.

n. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat berbagai ketentuan

tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan kepada

pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Program Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Program BK

Program konseling sekolah yang efektif merupakan upaya kolaboratif antara konselor sekolah, orang tua dan pendidik lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mengembangkan prestasi belajar siswa. Program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Bersifat komprehensif berarti program bimbingan dan konseling harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (Bhakti, 2017: 136).

Program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Seperti periode bulanan, caturwulan dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan bimbingan dan konseling dan program caturwulan bimbingan dan konseling yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bulanan, mingguan dan harian. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan

tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Bhakti, 2017: 137).

Dapat dipahami bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

2. Strategi Program BK

Adapun strategi peluncuran program layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan dalam mengembangkan karakter religius siswa (Supriatna, 2014:73) adalah sebagai berikut:

a. Strategi Layanan Dasar

- 1) Dalam strategi pengembangan nilai karakter melalui layanan dasar dapat dilakukan sebagai berikut :

Pengumpulan *need assessment* (kebutuhan siswa) guna penyusunan program layanan bimbingan dan konseling dengan menyebarkan assessment baik berupa ITP (Inventori Tugas Perkembangan) dan DCM (Daftar Cek Masalah). Pada kedua instrument tersebut, selain aspek yang lain terdapat pertanyaan/pernyataan yang mengungkapkan kebutuhan siswa terkait aspek kehidupan beragama/religius. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui kebutuhan peserta didik dalam aspek religius dari kelima dimensinya yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan dan pengalaman. Hal

tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2) Layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok

Pada dasarnya layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang sama, perbedaannya terletak pada jumlah sasaran peserta didik yang menerima layanan. Layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok diberikan setelah mengetahui kebutuhan siswa melalui pengumpulan *need assesment*. Pengembangan nilai karakter religius melalui layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berdoa setiap awal kegiatan sebagai implikasi dari dimensi keyakinan, peribadatan dan penghayatan.

3) Pengelolaan media informasi

Media informasi layanan bimbingan dan konseling dapat berupa papan bimbingan, leaflet, poster, buku saku dan media lainnya. Implementasi pengembangan nilai religius melalui media informasi dapat dilakukan dengan memuat nilai-nilai religius ke dalam media. Misalnya perintah tentang beribadah melalui poster dan materi religius melalui bimbingan. Strategi Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

b. Strategi Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual dan peminatan sebagai layanan untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depan peserta didik dengan memperhatikan potensi yang ada pada dirinya termasuk memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Strategi penguatan nilai karakter religius melalui layanan ini dengan menguatkan dimensi pengalaman agama. Dengan demikian, hal tersebut mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran agama yang dianutnya dalam perencanaan masa depan dan peminatannya.

c. Strategi Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan segera yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan nilai karakter religius dapat diterapkan ke dalam strategi layanan responsif. Misalnya penekanan dimensi keyakinan agama dalam layanan konseling individu bagi peserta didik/konseli, atau dengan berdoa sebelum kegiatan layanan konseling kelompok dimulai sebagai implementasi dari aspek keyakinan, peribadatan dan penghayatan.

d. Strategi Dukungan Sistem

Internalisasi nilai karakter religius dalam dukungan sistem misalnya penelitian guru BK tentang penerapan nilai religius siswa di sekolah atau melalui kegiatan parenting dengan tema “Cara Rasulullah Mendidik Anak”. Kemudian bentuk dukungan sistem yang lainnya adalah adanya kolaborasi antara

guru BK dengan guru agama dan tokoh agama di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman karakter religius kepada siswa.

3. Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling

Perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah (Ramadani, 2021:48), adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan konseling

Dalam rangka merencanakan program yang dimaksud perlu dilakukan analisiskebutuhan (need assessment), untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kebutuhan program. Kegiatan analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling mencakup informasiinformasi mengenai kebutuhan peserta didik, lingkunganpeserta didik, dan layanan bimbingan dan konseling.

b. Penyusunan program bimbingan dan konseling

Pencapaian tujuan program BK secara efektif dan efisien memerlukan penyusunanprogram yang memadai. Penyusunan program tersebut terdiri atas asesmen kebutuhankonseli dan lingkungannya. Asesmen kebutuhan konseli berkaitan dengan identifikasikarakteristik konseli dan harapannya terhadap program layanan BK. Asesmen lingkungankonseli berkaitan dengan identifikasi visi dan misi serta tujuan sekolah, harapan sekolahdan orang tua konseli, kondisi dan kualifikasi guru dan konselor, sarana dan prasaranapendukung program BK, dan kebijakan pimpinan sekolah. Kemudian, perumusan tujuanBK

dapat merujuk SKKPD, dan yang terakhir perancangan program layanan BK, Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan konseli dan lingkungannya serta pencermatan tujuan program BK maka dilakukan perancangan program bimbingan dan konseling dengan menetapkan elemen dan komponen program bimbingan dan konseling

c. Pengembangan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK)

sebagaimana yang dilakukan oleh guru bidang studi, maka guru bimbingan dan konseling/konselor juga membuat perencanaan pelayanan dalam bentuk program dan RPLBK. RPLBK dijabarkan dari kalender kegiatan BK, sebagai upaya mengarahkan proses pelayanan BK bagi konseli dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Di dalam RPLBK, setidaknya memuat identitas RPLBK, rumusan kompetensi dan tujuan pelayanan, materi bimbingan, rincian kegiatan pelayanan, metode, sumber dan penilaian proses dan hasil

d. Perencanaan sarana penyelenggaraan program bimbingan dan konseling

Sarana dan prasarana yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi setempat, namun untuk keperluan ini perlu diprogramkan sebelum tahun ajaran baru, agar pelayanan bimbingan dapat berjalan lancar. Dalam hal memprogramkan pengadaan sarana dan prasarana, konselor mengkonsultasikannya dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan komite sekolah. Berikut ini sarana dan prasarana yang perlu disediakan untuk pelayanan BK

- e. Perencanaan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling

Perencanaan anggaran merupakan komponen penting dari manajemen bimbingan dan konseling. Perlu dirancang dengan cermat berapa anggaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi program. Anggaran harus masuk dalam Anggaran dan Belanja Sekolah

4. Ruang Lingkup Program BK

Ruang Lingkup program umum bimbingan dan konseling dapat mencakup bidang-bidang, (Hikmawati, 2010:4), adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan pribadi, layanan pengembangan kemampuan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif dan fisikomotorik
- b. Bimbingan social, layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah sosial, dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat; dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya (peer group), dengan orang dewasa atau dengan peserta didik yang lebih mudah
- c. Bimbingan belajar, layanan mengoptimalkan perkembangan dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran bersama guru dan belajar mandiri baik di rumah maupun di sekolah.
- d. Bimbingan karier, layanan merencanakan dan mempersiapkan pengembangan karier

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya (Hikmawati, 2010:1).

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

Ada lima karakteristik yang sekaligus merupakan prinsip-prinsip konseling (Hikmawati, 2010:2), Kelima karakteristik tersebut adalah:

- a. Konseling tidak sama dengan pemberian nasihat (advice), sebab di dalam pemberian nasihat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasihat, sedang dalam konseling proses berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh klien sendiri.

- b. Konseling mengusahakan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental yang berkenaan dengan pola-pola hidup.
- c. Konseling lebih menyangkut sikap daripada perbuatan atau tindakan.
- d. Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional daripada pemecahan intelektual.
- e. Konseling menyangkut juga hubungan klien dengan orang lain.

Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam bimbingan, sering disebut sebagai jantungnya dari bimbingan (*counseling is the heart of guidance*), konseling sebagai inti bimbingan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (*counseling is the core of guidance*), konseling sebagai pusatnya bimbingan (*counseling is the centre of guidance*). Sebab dikatakan jantung, inti, atau pusat karena konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (*curative*)

Dari pengertian di atas konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu

2. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Adapun asas-asas bimbingan dan konseling adalah (Kurniati, 2018,

56) Adalah sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Rahasia yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas Sukarela

Yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya. dan guru membimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

d. Asas Kegiatan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini Guru Pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam

setiap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya

e. Asas Keyakinan

Yaitu menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan agar memiliki keyakinan dalam dan percaya diri dalam menjalani kehidupan.

b. Asas Kemandirian

Sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

c. Asas Kekinian

yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan "masa depan atau kondisi masa lampau" dilihat dampak dan akibatnya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang.

d. Asas Dinamis

Asas bimbingan dan konseling menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju,

tidak menonton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

e. Asas Terpadu

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.

f. Asas Kenormatifan

Yaitu menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada, tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.

g. Asas Keahlian

yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan Guru Pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling

h. Alih Tangan Kasus

Yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan, bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

i. Asas Tut Wuri Handayani

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah (Ramlah, 2018:71), adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan

- f. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut

4. Fungsi Layanan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, (Ramlah, 2018:72), yaitu

- a. Fungsi Pencegahan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman, Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- c. Fungsi Pengentasan, Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak menenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

- d. Fungsi Pemeliharaan, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e. Fungsi Penyaluran, Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dan guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. (Yestiani, 2020:43)

2. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. (Yestiani, 2020:44), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadiseorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, terampil memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami

materi-materipelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektifdan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasarpengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalamkelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namunjuga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebihkompleks dan dalam.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstator adalah memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid melakukan hal-hal yang dapat lebih baik.

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalammemegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran.Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda memegang kemudi danmembawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orangtua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.Dalammembuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya agar guru dapat memahami dengan baik perannya

sebagai penasihat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid.

j. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nyamemiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

k. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

l. Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama

kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar

D. Penelitian yang Relevan

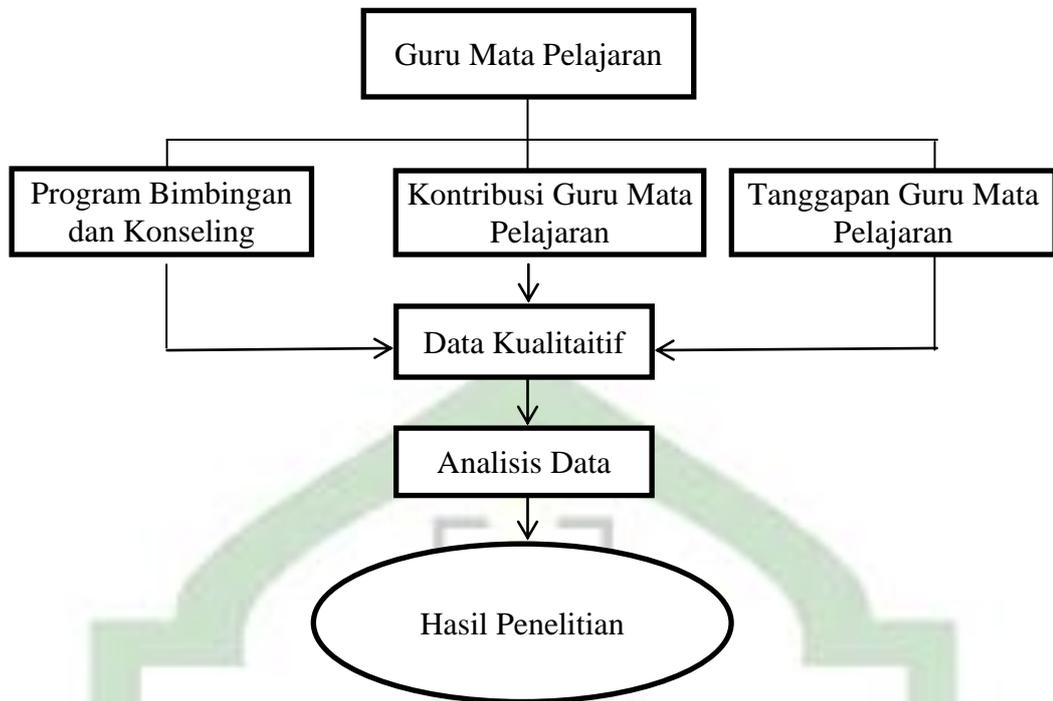
Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian Eko Jati Permana “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Banjar Negara”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subyek empat guru bimbingan dan konseling yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Banjarnegarayang berupalayanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, yang keseluruhanyatelah dilaksanakan dengan baik.
2. Penelitian Nirwana “Evaluasi program kerja Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Makassar” Penelitian ini meliputi komponen program layanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan, pelaksanaan dan gambaran evaluasi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan

penghambat program Bimbingan konseling di MAN 2 Model Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD (focus group discussion) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil diklat dan seminar yang diikuti, kurangnya analisis terhadap pembagian tugas guru BK, visi misi, tujuan dan deskripsi kebutuhan tentang pada dokumen wajib guru BK. Paa Man 2 Model Makassar layanan dasar meliputi: Guru BK hanya melakukan pendidikan pada kelas besar, guru BK tidak proaktif, layanan klasifikasi tidak ada, laporan evaluasi dilakukan secara lisan, pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling masih belum baik.

E. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus *case study* (Moloeng, 2012:4). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:2)

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003:3).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek dalam Penelitian (Sugiono, 2012:159), adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti, yaitu Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh Guru Mata pelajaran dan Guru BK yang terlibat langsung, Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran dan siswa.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. (Sugiono, 2012:165).

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
3	Guru BK	1 Orang
4	Guru Mata Pelajaran	5 Orang
5	Siswa	5 Orang
Jumlah		13 Orang

Sumber Data : Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci. Tahun 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran dan siswa. Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 15 informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan prosedur dipakai dalam pengumpulan data penelitian (Muhadjir, 1998:104) adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjanging data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut (Arikunto, 1996:122). Observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci. Observasi dilakukan terhadap guru Mata Pelajaran dan Guru BK

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses

interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui wawancara bebas.

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai sesuai materi yakni Peranan guru kelas sebagai pelaksanaan BK dalam membantu siswa memusatkan pelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci. Pertanyaan harus sesuai dengan data dan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam data yang dibutuhkan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Arikunto, 1996:123).

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti data gambaran umum Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci. Manis, struktur organisasi, keadaan, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana Persepsi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah:

a. Alat Perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari *handphone* untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2012:134) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, mempendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

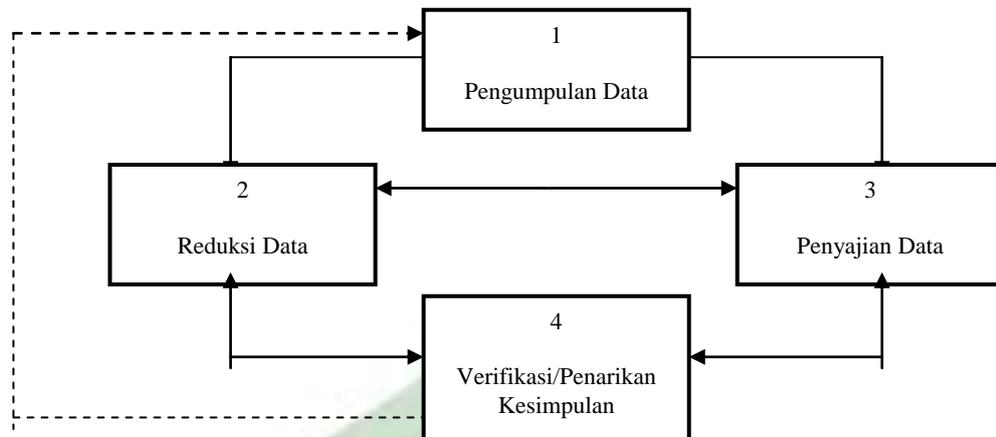
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

→ : Langkah berikutnya

← : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - - → : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Muhadjir,2017:124), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang tua dan Siswa kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

2. Triangulasi metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 7 Kerinci

SMA Negeri 7 Kerinci adalah salah satu sekolah setingkat SLTA yang berada dalam wilayah Kabupaten Kerinci yang beralamat di Jalan Kersik Tua Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan NSS 301100301011, Nomor NPSN 10502392 dengan status Negeri.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 7 Kerinci pada tahun 1992 yang pertama kali dipimpin oleh Drs. Syafrial. Beliau menjabat cukup lama yaitu dari tahun berdirinya 1992 sampai pada tahun 2003, pada masa kepemimpinan beliau Sekolah ini sangat banyak mengalami kemajuan, sampai akhir kepemimpinan beliau. Setelah masa kepemimpinan beliau berakhir maka digantikan oleh Drs. Khairul Azhar yang dalam kepemimpinan beliau sekitar 3 tahun yaitu 2003 sampai pada 2006. Setelah masa jabatan beliau habis maka diganti dengan Hasan Basri S.Pd sampai pada tahun 2009. Yang selanjutnya setelah masa jabatan beliau habis digantikan lagi oleh Drs. Marzal yang masa jabatan beliau dari tahun 2009 sampai 2010. Dan pada tahun 2010 sampai 2013 digantikan oleh Wal Amri S.Pd. Kemudian digantikan oleh Isri Syahril S.Pd dari tahun 2013-2014 selanjutnya digantikan lagi oleh Bapak Hatizar Thalib, S.Pd mulai menjabat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Yang terakhir

memimpin SMA Negeri 7 Kerinci ini atau yang memimpin pada saat ini adalah Bapak Hengki yang mana beliau mulai memegang jabatan semenjak tahun 2019 hingga sekarang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 7 Kerinci

Dilihat dari sisi geografisnya, SMA Negeri 7 Kerinci ini terletak dalam wilayah Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro. Ia terletak di tengah-tengah atau dikelilingi oleh perkebunan teh, meskipun demikian tempat ini merupakan tempat yang tenang dan bagus untuk proses pembelajaran. SMA Negeri 7 Kerinci ini menempati tanah seluas 140 meter persegi menurut denahnya, Sekolah ini berjarak sekitar 200 meter dari Jalan Raya Kersik Tua.

Adapun batas-batas SMA Negeri 7 Kerinci berdasarkan empat penjuru mata angin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun teh
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Desa dan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun teh.

3. Visi dan Misi

Setiap sekolah Institusi, lembaga ataupun organisasi lainnya sudah tentu mempunyai visi dan misi begitu juga dengan Sekolah SMA Negeri 7 Kerinci. Adapun visi dan misi serta motto antara lain

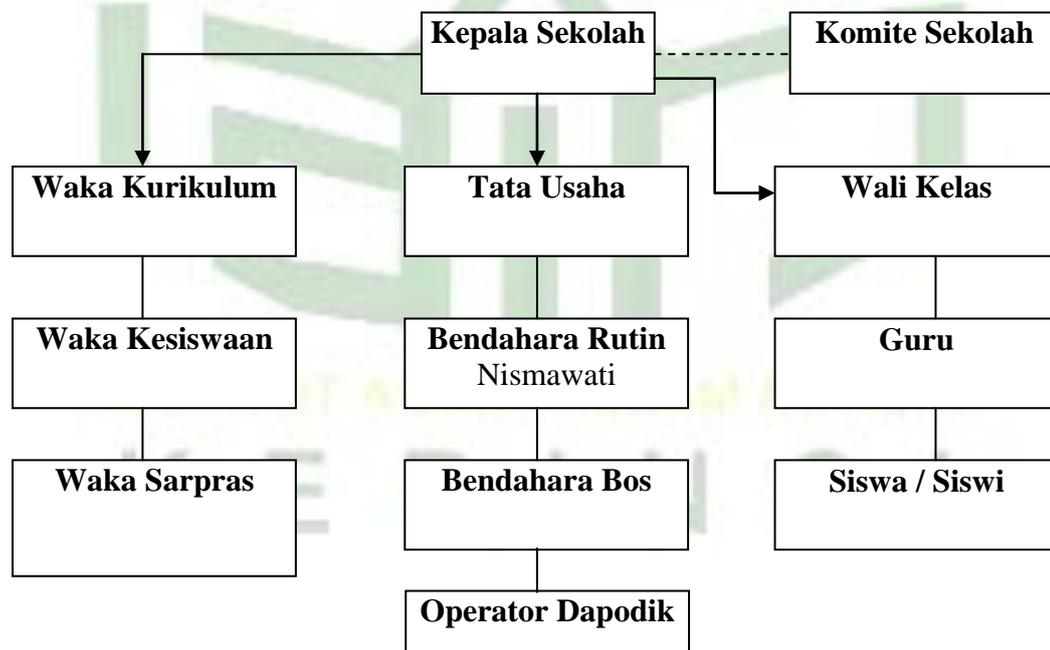
- a. Visi SMA Negeri 7 Kerinci "Terwujudnya Peserta Didik Berakhlak Mulia, Cerdas dan Menguasai IPTEK"

b. Misi SMA Negeri 7 Kerinci

- 1) Mewujudkan/menciptakan siswa siswi yang taat beribadah.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- 3) Mewujudkan siswa siswi yang disiplin
- 4) Menciptakan suasana belajar yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan dan gembira
- 5) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah

4. Struktur SMA Negeri 7 Kerinci

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 7 Kerinci adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur SMA Negeri 7 Kerinci

B. Hasil Penelitian

2. Program Bimbingan dan Konseling Siswa di SMAN 7 Kerinci

Sesuatu yang disebut program merupakan rangkaian kegiatan yang terencana lengkap dengan rincian tujuan beserta jenis-jenis kegiatan, seperti program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa. Melakukan atau memberikan bimbingan terhadap siswa tidak hanya dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling namun juga dilakukan semua pihak yang ada di SMAN 7 Kerinci.

Berdasarkan observasi penulis Program Bimbingan dan Konseling Siswa di SMAN 7 Kerinci telah dibuat dan dilaksanakan seperti terhadap siswa-siswi yang ketahuan merokok dan berkelahi antar teman sebayanya, guru Bimbingan dan Konseling membimbing, mengarahkan, memberikan teguran dan peringatan kepada mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi di lain waktu baik di sekolah atau pun diluar sekolah. Jika mereka masih mengulangi kesalahan yang sama guru pun memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Sanksi tersebut bisa berupa memanggil orang tua/wali siswa, di skors ataupun bisa dikeluarkan dari sekolah.

Program bimbingan dan konseling siswa kegiatan dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan, sasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa itu sendiri, berkenaan langsung dengan permasalahan dan kepentingan yang dirasakan. Berbagai jenis pelayanan yang dilakukan

sebagai wujud nyata pelaksanaan pelayanan program bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Ada beberapa program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci:

a. Layanan Orientasi

Program layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

Berdasarkan observasi penulis pada program layanan orientasi, guru BK di SMA Negeri 7 Kerinci, memberikan layanan orientasi pada peserta didik untuk memahami dan memperkenalkan lingkungan yang ada di sekolah, mempermudah dan memperlancar siswa dalam proses belajar di SMAN 7 Kerinci, adapun program layanan orientasi bimbingan dan konseling di sekolah seperti memberi tahu tentang tata tertib sekolah, organisasi sekolah, dan fasilitas sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci:

“Dalam sebuah lembaga pendidikan, program bimbingan dan konseling sangat diperlukan, mulai dari siswa itu masuk ke sekolah hingga mereka lulus dan ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, kita sebagai seorang guru harus tau bakat, minat dan keahliannya yang dimiliki oleh siswa itu.” (ASW, 13 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III SMAN 7 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“sudah kewajiban konselor untuk menjelaskan tata tertib sekolah kepada siswa SMAN 7 Kerinci agar peserta didiknya teratur dan melaksanakan tata tertib dengan baik dan konselor di sekolah ini

belum sepenuhnya bisa mempengaruhi peserta didik untuk mematuhi tata tertib yang berlaku karena masih saja ada siswa yang melanggar peraturan seperti merokok di belakang kelas, masih ada yang terlambat datang ke sekolah. .”(AU, 13 April 2022)

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

b. Layanan Informasi

Berdasarkan observasi pada program BK layanan informasi yang digunakan oleh guru BK sudah sesuai dengan proses yang sudah ditentukan adapun kegiatan ini dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah menumbuhkan semangat belajar pada siswa dalam belajar.

Adapun hasil wawancara penulis pada guru BK dalam menerapkan layanan orientasi adalah sebagai berikut, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru BK yang mengatakan bahwa:

“Saat memberikan layanan informasi bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa diri saya banyak metode, bimbingan kelompok, karena bimbingan layanan informasi menggunakan bimbingan kelompok memudahkan siswa untuk memahaminya”(FR, 15 April 2022)

Pihak sekolah SMAN 7 Kerinci sangat mendukung program Bimbingan konseling yang diadakan di sekolah, dan untuk memberikan layanan sendiri sudah diserahkan kepada guru Bimbingan konseling semuanya. Dalam memberikan layanan itu informasi ini khusus guru Bimbingan konseling sesuai program Bimbingan konseling yang di buat.

Guru BK juga ada menggunakan media dalam melaksanakan layanan. Media yang di gunakan guru BK diantaranya seperti infocus, leptop, untuk kerja kelompok dan banyak yang lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

Saya bisa menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, dan siswa tersebut dapat mengontrol dirinya dalam kondisi apapun. Dan layanan yang diberikan oleh guru BK bagaimana meningkatkan hasil belajar dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya dengan pembelajaran yang diberikan”(ST, 15 April 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam meningkatkan hasil belajar dengan memberikan layanan informasi di SMAN 7 Kerinci dengan menggunakan bimbingan kelompok dan menggunakan media laptop dan focus dengan adanya siswa tersebut memiliki sifat tidak percaya diri, sifat pendiam, sukar beragul dan memiliki rasa takut. Sehingga siswa susah memahami tentang pembelajaran yang diberikan. Jadi siswa tersebut bisa menerima pengetahuan dan bisa menerima pengetahuan yang ia dapati dari layanan informasi yang di berikan oleh guru BK

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi penulis bahwa program pada layanan penempatan dan penyaluran guru BK di SMAN 7 Kerinci, khususnya guru bimbingan dan konseling menentukan dimana siswa dan siswi ini ditempatkan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Seperti terdapatnya siswa yang malas belajar guru BK di SMA Negeri 7 Kerinci meletakkan posisi siswa tersebut pada lokal yang banyak terdapatnya anak yang pintar dan siswa diletakan duduk paling depan. Sedangkan program penyaluran guru BK memberikan fasilitas-fasilitas penunjang bagi bakat siswa yang salurkan seperti di bidang olah raga dan bidang kesenian.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum SMA Negeri 7 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“untuk program pada layanan penempatan dan penyaluran guru BK di SMA Negeri 7 Kerinci melaksanakannya dengan baik dengan mengarahkan siswa pada posisinya yang tepat seperti anak yang malas belajar di tempatkan posisinya, sedangkan program penyaluran bakat pihak sekolah mendukung program dari guru BK dengan memberikan fasilitas-fasilitas seperti fasilitas olah raga dan bidang seni seperti menggambar, seni tari” (IR, 15 April 2022)

Dari penjelasan di atas diperkuat hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 7 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“saya sedikit menemukan kendala-kendala dalam melaksanakan program layanan penempatan dan penyaluran ini, dikarenakan banyak terdapatnya siswa SMA Negeri 7 Kerinci yang mau diatur, dan fasilitas-fasilitas yang diberikan cukup mendukung, walaupun

ada siswa yang tidak bisa ditempatkan saya selaku guru BK bekerjasama dengan pihak sekolah lainya untuk menyelesaikan masalah ini” (AW, 15 April 2022)

d. Layanan Bimbingan Belajar

Berdasarkan observasi penulis pada layanan bimbingan belajar bahwa guru BK SMANegeri 7 Kerinci, dalam menangani permasalahan dalam belajar yang diperbuat oleh siswa-siswi tersebut, ada prosedur ataupun jenjang tingkatannya, ketika terdapat permasalahan yang serius atau kasus besar seperti pencurian, merokok, melakukan tindakan kekerasan, itu bisa menjadi tanggungan semua guru terlebih lagi guru bimbingan dan konseling. Untuk kasus ini, jika wali kelas tidak bisa menyelesaikannya, maka wali kelas akan menyerahkannya ke guru bimbingan dan konseling.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMANegeri 7 Kerinci, yang mengatakan bahwa :

“Dalam mengatasi masalah siswa-siswi di SMAN 7 Kerinci, kita melihat terlebih dahulu kasusnya seperti apa, jika kasusnya kecil dan bisa ditangani oleh wali kelasnya terlebih dahulu, seperti terlambat masuk kelas atau sering tidak masuk ke kelas (tidak hadir tanpa keterangan).” (ASW, 15 April 2022)

Begitu juga dengan penjelasan dari guru mata pelajaran SMANegeri 7 Kerinci, yang mengatakan:

“Dalam menangani permasalahan-permasalahan yang ada pada diri siswa di SMAN 7 Kerinci, kita terlebih dahulu menyerahkannya ke wali kelas masing-masing, jika di wali kelas tidak bisa diatasi maka langsung diserahkan ke guru bimbingan konseling, jika di guru bimbingan konseling tidak bisa

diatasi juga, maka diserahkan ke waka kesiswaan, jika waka kesiswaan juga tidak bisa, maka jalan terakhir adalah diserahkan langsung ke kepala sekaolah diproses lebih lanjut dan mengambil keputusan di skors atau dikembalikan ke orang tua. "(AU, 18 April 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam beajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi.

Sedangkan untuk dokumentasi persepsi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah menengah Atas Negeri 7 Kerinci dapat dilihat pada lampiran-lampiran di bawah ini .

3. Kontribusi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di SMANegeri 7 Kerinci

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai bagaimana kontribusi dan bentuk kerja sama yang diberikan guru Guru Mata Pelajaran dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan observasi penulis pada kontribusi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Kerincibahwa guru bimbingan konseling SMA Negeri 7 Kerinci memiliki kontribusi dan turut terlibat dengan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut. Program yang diberikan oleh guru Mata Pelajaran bagi siswa sebagai bentuk bimbingan padasiswa. Bimbingan konseling di SMA Negeri 7 Kerinci sendiri memerlukan kerja samadenganberbagaigurumatapelajaranterutamakerjasamayangdilakukan

dengan guru mata pembelajaran keterlibat guru dengan pihak bimbingan konseling sekolah sendiri dikonfirmasi dengan data wawancara yang diperoleh dengan guru bimbingan konseling SMA Negeri 7 Kerinci mengenai kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan guru bahwa, guru bimbingan konseling mengadakan kerja sama dengan guru mata pelajaran

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMA Negeri 7 Kerinci yang mengungkapkan bahwa:

“saya terlibatnya karena wali kelas, dan karena wali kelas kan yang bekerja sama dengan BK, kalau sebagai guru PAI terlibatnya secara langsung”(IR, S.Pd, 19 April 2022)

. Begitu juga penjelasan dari guru bimbingan konseling SMA Negeri 7 Kerinci menyatakan bahwa:

“saya adakan kerja sama, dan mengungkap *problem solving* dengan pihak lain, apalagi guru agama harus pasti, kita adakan kerja sama dengan semua pihak”(ASW, 19 April 2022)

Dari wawancara tersebut guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa bimbingan konseling di SMAN 7 Kerinci melakukan kerja sama dengan guru. Perlunya kerja sama serta ikut andilnya guru dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di kelas oleh adanya konsep yang menjaga dan membimbing untuk menjadi lebih baik. Namun dalam penanganan bimbingan di kelas, guru mata pelajaran SMAN 7 Kerinci lebih mengandalkan guru bimbingan konseling untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sudah cukup serius, jika permasalahan dalam kelas seperti menyontek maka guru mata pelajaran SMAN 7 Kerinci memberikan

upaya

penyelesaian

dengan metode ceramah. Seperti data yang diperoleh peneliti dari wawancara

dengan guru mata pelajaran SMAN 7 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“nasihat dan diperingatkan untuk tidak mengulangi, tapi biasa juga dialihkan ke BK nanti BK yang menindak lanjuti” (NR, 19 April 2022)
Untuk kontribusi yang diberikan guru di SMAN 7 Kerinci sendiri

berupa bimbingan belajar siswa. Program guru pendidikan yang menjadi kontribusi bagi pembelajaran untuk membantu bimbingan konseling menurut data yang diperoleh dari wawancara guru pembelajaran yang menyatakan bahwa:

“saya terlebih dahulu menasehati siswa yang nakal sebelum di bawa ke guru BK adapun permasalahan yang terjadi SMAN 7 Kerinci masih ada siswa yang kedapatan merokok, dan juga pada siswa yang sering terlambat datang sekolah ” (DA, 22 April 2022)

Dari data yang diperoleh guru mata pelajaran SMAN 7 Kerinci kontribusi berupa program menasehati melalui pembelajaran dan program ini termasuk dalam bimbingan konseling bidang pribadi untuk siswa sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

“bimbingan pribadi adalah upaya untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap, dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani” (YL, 22 April 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kontribusi guru pelajaran terhadap program bertujuan sesuai dengan upaya untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi sehingga tidak melanggar tata tertib sekolah program guru di SMAN 7 Kerinci dalam kontribusinya pada pelaksanaan bimbingan konseling dimana program dalam pembelajaran

dapat memberikan nasehat sehingga siswa tidak melakukan hal yang melanggar tata tertib sekolah sehingga siswa lebih memahami lagi tentang dirinya dan mengembangkan pribadi. model bimbingan konseling yang digunakan di SMAN 7 Kerinci ini bervariasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi maka bila diperlukan sekolah pun menggunakan bimbingan konseling dalam pelaksanaannya dan program yang diberikan oleh guru pembelajaran ini juga merupakan bentuk dari bimbingan konseling.

Sedangkan untuk dokumentasi persepsi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah menengah Atas Negeri 7 Kerinci dapat dilihat pada lampiran-lampiran di bawah ini .

4. Tanggapan Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Kerinci

Tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Kerinci. Adapun Tanggapan Guru Mata Pelajaran pada beberapa hal seperti:

1. Menyediakan ruangan bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya

Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan di ruang guru. Hendaknya kebijakan dibuat agar bimbingan dan konseling memiliki ruangan khusus, baik dengan menyekat ruangan yang telah ada atau menyiapkan ruangan khusus. Peneliti melihat ada sedikit perubahan yakni adanya ruangan khusus bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci. Berikut

hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Kerinci yang mengatakan bahwa :

“Dalam mengatasi kendala yang ada guru BK selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah, pengawas BK serta staf-staf guru disini mengenai program bimbingan dan konseling, respon mereka baik dapat diselesaikan dengan baik pula.” (ASW, 25 April 2022)

Untuk saat ini guru BK mempunyai ruangan khusus bimbingan dan konseling dan tidak menumpang lagi diruangan majelis guru untuk menyelesaikan masalah- masalah siswa-siswi disini. Namun ruangan bimbingan konseling disini belum memenuhi kriteria atau syarat. Dalam proses pengimplementasian program guru BK membutuhkan Audio Visual agar proses pelaksanaannya dengan baik.

2. Mengajukan anggaran atau dana untuk kegiatan program bimbingan dan konseling

Berdasarkan observasi penuulis pada mengajukan anggaran atau dana untuk kegiatan program bimbingan dan konselingkegiatan program bimbingan dan konseling membutuhkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut. Dalam hal ini hendaknyamelibatkanseluruhtenagapendidikdanwalimuridserta dinas terkait seperti cabang dinas pendidikan yang ada dikecamatan, kabupaten/kota untuk berdiskusi bersama menyelesaikan permasalahan anggaran dana ini yang sangat dibutuhkan guna kelangsungan pendidikan dan meningkatkan prestasi, minat dan bakat siswa-siswidi SMAN 7 Kerinci.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 7

Kerincimengatakan:

“Saya sendiri sudah merencanakan apa-apa saja yang perlu disediakan untuk penunjang program bimbingan dan konseling disekolah ini, untuk kedepannya saya akan berusaha untuk menyiapkan ruangan khusus bimbingan konseling dan menyediakan ruang pembinaan tersendiri agar setiap kali ada permasalahan atau pun membina prestasi, minat, bakat siswaSMAN 7 Kerinci, para guru bimbingan konseling bisa menggunakan ruang pembinaan tersebut”. (HD, 25 April 2022)

3. Melakukan pendekatan terhadap siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada guru BK Melakukan pendekatan terhadap siswa pendekatan yang lebih intensif kepada siswa-siswi guna mengatasi permasalahan dan mengantisipasi permasalahan yang ada pada diri siswa-siswi, meningkatkan prestasi siswa-siswi SMAN 7 Kerincidan menciptakan suasana aman dan nyaman ketika belajar didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SMAN 7 Kerinciyakni :

“Dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah ini dapat membantu siswa-siswi dalam mengatasi masalahdanmemecahkanpermasalahan yangada padadiri siswa-siswi itu sendiri sehingga siswa dapat mengambil sikap hal apa yang harus ia pilih untuk diri mereka ke depannya” (EN,26 April 2022)

BerikuthasilWawancaradenganGuruBimbingandanKonseling

SMAN 7 Kerinci:

“Saya sebagai Guru Bimbingan dan Konseling berusaha untuk membantu siswa-siswi SMAN 7 Kerinciini untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mereka, berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling yang ada dan salah satunya adalah fungsi pencegahan, dimana fungsi ini menyebutkan bahwa ia dimaksudkan untuk mencegah timbulnyamasalahpadadirisiswa-

siswi,disinikamisemua bekerjasamauntukmembimbingsiswa-siswiagarterhindar dari masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan mereka dalam proses belajar”. (FR, 26 April 2022)

Berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsipencegahanyangdimaksudkanuntukmencegahtimbulnyamasalah pada diri siswa-siswi sehingga terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Sedangkan untuk dokumentasi persepsi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah menengah Atas Negeri 7 Kerinci dapat dilihat pada lampiran-lampiran di bawah ini.

B. Pembahasan

1. Program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci

Dalam menjalankan program bimbingan dan konseling perlu diketahui visibilitasimplemantasi program bimbingan dan konseling.Visibilitas merupakan sumberdayayang mendukung dalam implementasi programbimbingan dan konseling di sekolah.Pada tahap ini peneliti melakukanpengembangan program awal berdasarkanstrukturpengembangan program bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh konselot di SMANegeri 7 Kerinci.

Program bimbingan dan konseling siswa kegiatan dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan, sasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa itu sendiri, berkenaan langsung dengan permasalahan dan kepentingan yang ia rasakan. Berbagai jenis

pelayanan yang dilakukan sebagai wujud nyata pelaksanaan pelayanan program bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah.

Adapun Tujuan program bimbingan dan konseling adalah untuk mengatasi kesenjangan antara standar kompetensi siswa yang akan dicapai dan kemampuan para siswa yang sebenarnya di sekolah atau di wilayah tertentu. Untuk menyusun standar kompetensi siswa dimulai dengan meninjau tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut mencakup bimbingan dan konseling berfokus pada topik-topik seperti prestasi akademik, pengembangan karir, dan pengembangan pribadi-sosial. Periksa literatur yang relevan dan pernyataan dari asosiasi profesional. Meninjau kebudayaan serta isu-isu lokal yang dapat diidentifikasi menjadi standar kompetensi siswa.

Sedangkan program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci dilakukan dengan 1) Layanan Orientasi, layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Seorang konselor harus bisa mempengaruhi klien atau peserta didik untuk memahami dan memperkenalkan lingkungan yang ada di sekolah kepada siswa baru untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar. 2) Layanan Informasi, Program BK layanan informasi sesuai dengan proses yang sudah ditentukan oleh guru BK kegiatan ini dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi 45 menit. 3)

Layanan Penempatan dan Penyaluran merupakan layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler. 2) Layanan Bimbingan Belajar Dalam menangani permasalahan dalam belajar yang diperbuat oleh siswa-siswi tersebut, ada prosedur ataupun jenjang tingkatannya. Dalam mengatasi masalah siswa.

Menurut Fathur Rahman, (2002) dalam jurnal Caraka Putra Bhakti (2017) bahwa Program konseling sekolah yang efektif merupakan upaya kolaboratif antara konselor sekolah, orang tua dan pendidik lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mengembangkan prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, Program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Pertama, bersifat komprehensif berarti program bimbingan dan konseling harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (Bhakti, 2017: 13)

Sedangkan Skytte, S. (2012) dalam jurnal Anwar Sutoyo (2014) program bimbingan dan konseling diperlukan penguasaan konsep yang utuh dan keterampilan yang mumpuni. Menurut Galassi untuk menerapkan

program bimbingan dan konseling komprehensif yang benar-benar konsisten dengan teori perkembangan membutuhkan konselor yang betul-betul terlatih dan menguasai teori perkembangan, selain penguatan pada sisi pengetahuan, guru bimbingan dan konseling perlu dibekali seperangkat pelatihan mendalam dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif. Pelatihan praktik program bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kontribusi Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Kerinci

Kontribusi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling memiliki peran penting, baik bagi individu yang berada di lingkungan sekolah. Program bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Guru mata pelajaran merupakan mitra kerja konselor yang tepat dalam membantu menangani masalah siswa melalui program yang telah dibuat. Sejalan dengan hal tersebut, (Ningsih, 2016:231) yang menyatakan bahwa, guru merupakan posisi yang ideal dalam membantu siswa dengan sifat mudah bergaul yang mereka miliki dan emosi yang berkembang antara keduanya. Kemudian ditegaskan kembali bahwa, guru menjadi rekomendasi pertama dalam mengubah tingkah laku siswa bermasalah.

Terjalannya sebuah kerjasama antara konselor dengan guru mata

pelajaran dapat membantu pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan memanfaatkan sifat guru mata pelajaran yang lebih dekat dengan siswa, serta guru mata pelajaran lebih mengetahui perilaku dan kebiasaan siswa. Hal ini dapat ditegaskan kembali bahwa guru mata pelajaran merupakan mitra yang tepat dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling, akan lebih mengefektifkan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Yella Agusti Ningsih (2016) Kontribusi guru sebagai pendidik dan pembimbing antarlain : 1) membiasakan diri bersalamandengan sesama, seperti sebelum masuk kelas siswa berbaris dan bersalaman dengan guruyang mengajar, 2) guru memberikan motivasi, motivasi disini yang diberikan berbentuk cerita mengenai pengalaman pribadi yang kuliah sambil kerja, 3) guru memberikan sanksi berupa teguran kepada siswa yang bermasalah, bentuk dari teguranyang diberikan berupa menyirami kepalasiswa dengan air bagi yang tertidur, guru menyuruh siswa mengambil sampah yang berserakan dan tidak boleh membuang sampah sembarangan, pemanggilan orangtua, tujuannya adalah untuk membicarakan masalah peserta didik dengan orang tua bersangkutan, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar, yang menggunakan celana ketat dan rambut yang panjang akan dipotong, cabut, merokok dan berkelahi akan dikenakan denda satu sak semen dan

pemanggilan orang tua, 4) mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari jumat, diadakannya kultum sebelum masuk kelas mulai dari protokol, mengaji (Ningsih, 2016:231)

Dengan demikian guru mata pelajaran dan konselor dapat saling melengkapi dalam memberikan/melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa. Menurut (Sutoyo, 2014:231) menyebutkan bahwa, ketika konselor dan guru bekerjasama dalam hal mengubah perilaku siswa, akan menghasilkan sesuatu hal yang mengesankan. Sejalan dengan hal tersebut, supaya terjalin sebuah hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, perlu bagi guru mata pelajaran memahami akan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas kontribusi guru mata pelajaran dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling tersebut, nampak bahwa terdapat beberapa kesamaan peran dalam menguraikannya. Dan kemampuan guru mata pelajaran dalam memaknai, mengerti, atau memahami maksud dari kegiatan yang dilakukan ataupun peran guru mata pelajaran, serta aplikasi dan implikasinya dalam mendukung optimalnya pelayanan BK.

3. Tanggapan Guru Mata Pelajaran terhadap Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Kerinci

Menurut Yuliani (2010). Tanggapan guru mata pelajaran tentang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut : (1) pengetahuan dan pemahaman guru mata pelajaran tentang layanan bimbingan dan

konseling, (2) sarana dan prasarana/fasilitas yang disediakan khusus untuk kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia akan mempengaruhi persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan (3) hubungan/kerjasama yang baik antar guru mata pelajaran dan guru pembimbing melahirkan suatu persepsi dan reaksi yang baik pula sehingga timbul tindakan sesuai dengan yang diinginkan. Berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pencegahan yang dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa-siswi sehingga terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya (Yuliani, 2010:74)

Sedangkan Tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Kerinci yakni:

- a. Menyediakan ruangan bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya, Mengajukan anggaran atau dana untuk kegiatan program bimbingan dan konseling Kegiatan program bimbingan dan konseling membutuhkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut. Dalam hal ini hendaknya melibatkan seluruh tenaga pendidik dan wali murid untuk berdiskusi bersama menyelesaikan permasalahan anggaran dana ini yang sangat dibutuhkan guna kelangsungan pendidikan dapat berjalan dengan baik.
- b. Melakukan pendekatan terhadap siswa, Pendekatan yang lebih intensif kepada siswa-siswi guna mengatasi permasalahan dan mengantisipasi permasalahan yang ada pada diri siswa-siswi, meningkatkan prestasi siswa-siswi SMAN 7 Kerinci dan menciptakan suasana aman dan

nyaman ketika belajar didalam kelas. Dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah ini dapat membantu siswa-siswi dalam mengatasi masalah dan memecahkan permasalahan yang ada pada diri siswa-siswi itu sendiri sehingga siswa dapat mengambil sikap hal apa yang harus ia pilih untuk diri mereka ke depannya

Keberadaan guru pembimbing di sekolah sudah bias dikatakan baik, belumbias dikatakan sangat baik karena masih menimbulkan tanggapan guru matapelajaran terhadap yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru pembimbing mencampurkan profesin tugas dengan tanggungjawabnya sebagai gurupembimbing dengan dalam menjalankan programnya, hal ini terkesan sangat kurang baik bagi gurumata pelajaran, sehingga hilang kepercayaan guru mata pelajaran terhadap keberadaan guru pembimbing. Ditambah lagi faktor pengalaman masa lampau yang dialami guru mata pelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci: 1) Layanan Orientasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, mengajar seperti memberi tahu tentang tata tertib sekolah, organisasi sekolah, dan fasilitas sekolah 2) Layanan Informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah menumbuhkan semangat belajar pada siswa dalam belajar. 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran layanan penempatan dan penyaluran oleh guru di SMAN 7 Kerinci, khususnya guru bimbingan dan konseling. Guru bisa menentukan dimana siswa dan siswi ini ditempatkan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. 4) Layanan Bimbingan Belajar Dalam menangani permasalahan dalam belajar yang diperbuat oleh siswa-siswi tersebut, ada prosedur ataupun jenjang tingkatannya, Dalam mengatasi masalah siswa-siswi di SMAN 7 Kerinci, kita melihat terlebih dahulu kasusnya seperti apa?, jika kasusnya kecil dan bisa ditangani oleh wali kelasnya terlebih dahulu, seperti terlambat masuk kelas atau sering tidak masuk ke kelas (tidak hadir tanpa keterangan).
2. Guru Mata Pelajaran SMAN 7 Kerinci memiliki kontribusi dan turut terlibat dengan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut. Adanya

keterlibatanguru dengan pihak bimbingan konseling sekolah sendiri dikonfirmasi dengan data wawancara yang diperoleh dengan guru bimbingan konseling SMAN 7 Kerinci mengenai kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan guru bahwa, guru bimbingan konseling mengadakan kerja sama dengan guru mata pelajaran. Kontribusi guru pelajaran terhadap program bertujuan sesuai dengan upaya untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi sehingga tidak melanggar tata tertib sekolah program guru diSMAN 7 Kerinci dalamkontribusinya pada pelaksanaan bimbingan konseling dimana program dalam pembelajaran dapat memberikan nasehat sehingga siswa tidak melakukan hal yang melanggar tata tertib sekolah sehingga siswa lebih memahami lagi tentang dirinya dan mengembangkan pribadi. model bimbingan konseling yang digunakan di SMAN 7 Kerinci ini bervariasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi makan bila diperlukan sekolah pun menggunakan bimbingan konseling dalam pelaksanaannya dan program yang diberikan oleh guru pembelajaran ini juga merupakan bentuk dari bimbingan konseling

3. Tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Kerinci. 1) Menyediakan ruangan bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnyaMengajukan anggaran atau dana untuk kegiatan program bimbingan dan konselingKegiatan program bimbingan dan konseling membutuhkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut. 2) Melakukan pendekatan terhadap siswa, Program bimbingan dan

konseling di sekolah ini dapat membantu siswa-siswi dalam mengatasi masalah dan memecahkan permasalahan yang ada pada diri siswa-siswi itu sendiri sehingga siswa dapat mengambil sikap hal apa yang harus dipilih untuk diri mereka ke depannya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Demi tercapainya pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan optimal di SMA Negeri 7 Kerinci. Diharapkan kepada Guru BK di SMA Negeri 7 Kerinci agar dalam menjalankan program bimbingan dan konseling tetaplah memperhatikan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam program bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan guru mata pelajaran terus dapat memberi kontribusi kepada guru BK agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik untuk memajukan pendidikan di sekolah.
3. Dengan adanya tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Kerinci dapat mengatasi masalah dan memecahkan permasalahan yang ada pada diri siswa-siswi itu sendiri sehingga siswa dapat mengambil sikap hal apa yang harus dipilih untuk diri mereka ke depannya

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian*, Edisi ke-3, Jakarta: Rinea Cipta. Bani Quraisy.
- Anwar Sutoyo. (2014). *Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*, Jurnal 1 Bimbingan Konseling Volume 3 Nomor 2 Juli. ISSN 2355-1925 file:///C:/Users/MATAAI~1/AppData/Local/Temp/1328-2481-3-PB-1.pdf.
- Caraka Putra Bhakti. (2017). *Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa*, Jurnal Konseling Andi Matappa ISSN : 0215-8884 Vol. 1 No. 1 <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7902/6132>.
- Dewita Ramadani. (2021). *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 7, No. 1, Desember. ISSN 2252-6889 <https://media.neliti.com/media/publications/122855-none-2c17f8fa.pdf>.
- Erisa Kurniati. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 3 Nomor 2, Juli-Desember. ISSN: 2337-7607 <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>.
- Fenti Hikmawati. (2010). *Bimbingan Dan Konseling*, Edisi ke-1. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamat Supriatna. (2014). *Bimbingan Konseling berbasis Kompetensi*, Edisi ke-1 PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Muhadjir, N. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Buchori Ibrahim. (2019). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan <http://repository.uinsu.ac.id/5950/1/SKRIPSI%20MUHAMMAD%20BUCHORI%20IBRAHIM%2033151026.pdf>
- Muliati, (2018). *Integrasi Antara Pendidikan Dan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar* Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15680/1/MULIAT.pdf>

- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Edisike-7, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ramlah, (2018). *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah Vol 1 No 1 September. ISSN:25274082 [https://journal.unismuh.ac.i d/ index. php/ tarbawi/arti cle/ view/1599](https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/artic le/ view/1599)
- Sapto Irawan (2020). *Persepsi guru terhadap layanan bimbingan dankonseling*, Jurnal Bimbingan Konseling Vol2 No. 1, Desember.ISSN:1727-4282 <https://ejournal.edu/satyawidya/article/download/4365/1672/>
- Sugiyono.(2012). *Metodologi Penelitian Administrasi*, Edisi ke-4, Bandung: AFA Beta, CV.
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Edisi ke-1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, Edisi ke-4. Kencana Prenadamedia Group.
- Wukir, (2008). *Kajian Terhadap Undang undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Guru* Jurnal Universitas Indonesia, Jakarta Vol.5 No. 3, Agustus ISSN:3241-4282. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Lex/article/view/286>
- Yella Agusti Ningsih (2016). *Kontribusi Guru dalam Membimbing dan Mendidik Akhlak Siswa Kelas Xi Sman 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, Jurnal stkip sumatera barat Vol 1 No 2. Juli ISSN:1143-2552. <https://grahajurnal.id/index.php/itqan/article/download/193/61>
- Yuliani, (2010). *Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMPN 06 TelukKuantan* skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. http://repository.uin-suska.ac.id/1101/1/2010_20109I.pdf

K E R I N C I

DOKUMETASI



Dokumentasi: Guru Mata Pelajaran PAI

Wawancara mengenai kontribusi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci



Dokumentasi: Guru Mata Pelajaran PAI

Wawancara tentang tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci



Dokumentasi: Guru BK
Wawancara tentang program bimbingan dan konseling siswa
di SMAN 7 Kerinci



Dokumentasi: Waka Kurikulum
Wawancara tentang kontribusi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan
dan konseling di SMAN 7 Kerinci

PEDOMAN WAWANCARA

A. *Opening*

1. Memperkenalkan diri

Assalamu'alaikumwr.wb.Perkenalkansaya ANDRI AKBAR TANJUNG, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Menjelaskan Tujuan Wawancara

Adapun tujuan dari kegiatan wawancara ini yakni untuk melakukan penelitian mengenai kripsi saya yaitu **Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci.**

3. Wawancara dimulai

Apakah wawancara bisa dimulai?

B. Isi

1. Guru BK tidak aktif dalam menjalankan program BK

2. Guru mata pelajaran berpandangan bahwa program BK adalah tanggung jawab guru BK.

3. Guru BK dan guru mata pelajaran tidak kompak membimbing siswa.

4. Bagaimanakah program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?

5. Bagaimanakah kontribusi guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?

6. Bagaimanakah tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?

7. Bagaimanakah hasil program yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 kerinci.

C. Indikator Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kerinci.

1. Subvarriabel/Aspek Pengertian bimbingan dan konseling.

a. Bagaimana perkembangan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri 7 kerinci?

- b. Bagaimanakah bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?
 - c. Apa saja bimbingan dan konseling yang telah di jalankan oleh siswa di SMAN 7 Kerinci?
 - d. Konseling apa saja yang telah terlaksanakan?
 - e. Bagaimana anda menerapkan bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?
 - f. Menurut bapak/ibuk apakah telah menjalankan bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?
2. Subvarriabel/Aspek program bimbingan dan konseling
- a. Bagaimna program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?
 - b. Apa saja program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?
 - c. Program bimbingan dan konseling apa saja yang terlaksana?
 - d. Bagaimana cara anda menerapkan program bimbingan dan konseling siswa di SMAN 7 Kerinci?
 - e. Apakah program BK di SMAN 7 kerinci bisa meningkatkan prestasi belajar siswa?
 - f. Apakah bapak/ibuk mendukung program guru BK?
 - g. Apakah bapak/ibuk berperan menjalankan program BK di SMAN 7 kerinci/
 - h. Bagaimana tanggapan guru mata pelajaran terhadap program bimbingan dan konseling di SMAN 7 kerinci?
 - i. Apakah bapak/ibuk perlu dalam menjalankan program BK di SMAN 7 kerinci?
3. Subvarriabel/Aspek jenis program bimbingan dan konseling
- a. Program bimbingan dan konseling apa saja yang telah di jalankan di SMAN 7 kerinci?
 - b. Apakah program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?
 - c. Apa saja program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?
 - d. Ada berapa program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?

4. Subvarriabel/Aspek Dasar Pembuatan Program

- a. Apa saja persiapan anda dalam membuat program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?
- b. Bagaimana persiapan anda dalam menyiapkan program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?
- c. Apa yang anda siapkan dalam dasar pembuatan program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?
- d. Butuh berapa lama untuk mempersiapkan program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?

5. Subvarriabel/Aspek Asas-asas Bimbingan dan Konseling

- a. Apakah anda sudah menjelaskan asas-asas bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di SMAN 7 Kerinci?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang asas-asas bimbingan dan konseling,apa perlu di jelaskan kepada siswa yang ada di SMAN 7 Kerinci?
- c. Bagaimana anda akan menjelaskan asas-asas bimbingan dan konseling dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di SMAN 7 kerinci?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andri Akbar Tanjung adalah seorang mahasiswa IAIN kerinci yang lahir di Desa Makai Mudik, lahir pada tanggal 11 Desember 2000, sekarang saudari Andri Akbar Tanjung tinggal bersama orang tua di Desa Sungai Dalam Kec.Kayu Aro.andri akbar tanjung memulai pendidikanya dari SD Negeri Satu Atap 171 kerinci, SMP Negeri Satu Atap 41 Kerinci dan SMA Negeri 7 Kerinci setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Mei 2021

ANDRI AKBAR TANJUNG
NIM. 1810207006

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI